

Pengaruh Pendekatan *Cross Cultural Understanding* terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UNIMUDA Sorong

Syams Kusumaningrum^{1✉} & Aswendo Dwitantyanov²

Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: syams.bing@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar Bahasa Inggris sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Cross Cultural Understanding (CCU) pada mahasiswa PGSD UNIMUDA Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian Non-Equivalent Control Group Desain. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Unimuda Sorong semester II. Sampel penelitian diambil dengan teknik Random Assignment. Jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas II D sebagai kelas kontrol dan kelas II E sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Validitas instrumen ini melalui pendapat para ahli (expert judgement) dan mengujicobakan instrumen (validitas empiris). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan Spearman Brown. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan statistik deskriptif dan uji beda (t-test). Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar mahasiswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sesudah menggunakan pendekatan CCU. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t-hitung lebih besar t-tabel yaitu sebesar $2,048 > 1,699$ dengan perolehan rerata nilai minat kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $78,06 > 66,75$. Dengan demikian pendekatan CCU memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD UNIMUDA Sorong.

Kata Kunci: *Cross Cultural Understanding*; Minat Belajar; Bahasa Inggris.

Abstract

This study aims to find out students' learning interest from PGSD UNIMUDA Sorong in English subject after using Cross Cultural Understanding approach. This study is experimental by using Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study was the second semester students from PGSD UNIMUDA Sorong. The sample was taken using the Random Assignment technique. The number of samples was 60 students who were divided into two classes, namely class II D as the control class and class II E as the experimental class with 30 students in each group. The data collection was a questionnaire. The validity of this instrument was taken by asking expert judgment and testing the instrument (empirical validity). The reliability was examined by using Spearman Brown. In analyzing the data, the researcher used descriptive statistics and different tests (t-test). Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is a significant difference between students' learning interest from experiment class than control class after using the CCU approach. It can be seen from the results of the t-count which was bigger than the t-table ($2,048 > 1,699$) with the average of experiment class's interest value was higher than control class ($78.06 > 66.75$). So, the CCU approach presented the positive influence towards students' learning interest from PGSD UNIMUDA Sorong in English subject.

Keyword: *Cross Cultural Understanding*; Students' Learning Interest; English Subject.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing khususnya Bahasa Inggris guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan negara lain. Pembelajaran bahasa Inggris di universitas diterapkan modal untuk menghadapi tantangan zaman, tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga di bidang pendidikan, pariwisata dan kebudayaan. Dalam bidang teknologi sebagai contoh internet, kita bisa mendapatkan informasi dari seluruh negara. Dalam bidang pendidikan terdapat pertukaran pelajar dengan negara lain atau untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di universitas adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Semua kemampuan berbahasa tersebut harus ditingkatkan dan seimbang dalam pengajarannya. Untuk menguasai kemampuan berbahasa tersebut erat kaitannya dengan aspek bahasa yang lain, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa. Penguasaan kosakata yang baik dapat membantu mahasiswa memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang ingin

disampaikan. Penguasaan tata bahasa yang baik dapat membantu mahasiswa dalam membuat kalimat yang tepat. Dengan menguasai kosakata dan tata bahasa yang baik dapat membantu mahasiswa dalam membuat kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dipahami.

Hal yang tidak kalah penting untuk dapat menguasai Bahasa Inggris adalah mahasiswa harus mempunyai minat belajar. Selain itu, untuk dapat menguasai kemampuan berbahasa Inggris, dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam atau luar diri mahasiswa tersebut (Agus Sujanto, 2004). Namun pada kenyataannya kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar belum sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Dari hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi penelitian, masih banyak mahasiswa yang belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam atau diri mahasiswa itu sendiri (Baharudin, 2009). Mahasiswa seringkali menganggap bahwa bahasa Inggris sulit untuk dipahami dan dipelajari karena perbedaan penulisan dan pengucapannya

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berupaya menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris melalui pendekatan Cross Cultural Understanding dimana ketika mengajarkan suatu bahasa aspek budaya dan sosio-sejarah juga dibahas untuk memperluas kemungkinan jangkauan komunikasi pada bahasa kedua. Karena ketika seseorang mempelajari bahasa kedua, mereka akan menghadapi banyak kesulitan tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol, aturan, struktur, suara yang berbeda tapi juga ketidaksesuaian komunikasi. Pembelajar

Bahasa Inggris akan sangat terbantu jika memahami budaya Inggris atau budaya Barat karena dapat menyesuaikan dengan penutur asli.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Cross Cultural Understanding* terhadap minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana dengan satu variabel independen atau yang dikenal juga dengan *Non-Equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini dibahas dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu pendekatan *Cross Cultural Understanding* (X) dan satu variabel terikat yaitu minat belajar mahasiswa (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa semester dua Program Studi PGSD UNIMUDA Sorong. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel terikat yaitu minat belajar.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Cross Cultural Understanding* terhadap minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa semester dua program studi PGSD UNIMUDA Sorong, penelitian ini dianalisis menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji

normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* atau *t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan kepada mahasiswa semester dua program studi PGSD UNIMUDA Sorong sebagai telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mereka. Hal ini dapat diketahui dari harga rata-rata (*Me*) yang diperoleh oleh kelompok kontrol dan eksperimen dimana ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan pada minat belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Cross Cultural Understanding* dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding*. Adapun peningkatan dan perbedaan minat belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

Peningkatan minat belajar kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif bahwa indikator minat belajar pada *pretest* kelas kontrol yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah perasaan senang yakni sebesar 64,25 sedangkan indikator minat belajar yang memperoleh nilai paling sedikit yakni pada indikator perhatian sebesar 63,17. Pada indikator aktivitas didapatkan nilai rata-rata sebesar 63,75. Dari keseluruhan indikator minat belajar diperoleh nilai rata-rata *pretest* minat belajar kelas kontrol sebesar 63,7.

Setelah mengetahui hasil minat belajar kelas kontrol kemudian melakukan pembelajaran Bahasa Inggris di SD tanpa menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding*. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk

mengetahui peningkatan minat belajar. Hasil *posttest* diperoleh nilai tiap indikator minat belajar sebesar, pada indikator perhatian sebesar 72,17, untuk indikator perasaan senang sebesar 74,08 sedangkan untuk indikator aktivitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 72.

Hasil nilai rata-rata *posttest* tiap indikator minat belajar dapat diketahui peningkatan nilai tiap indikator. Adapun nilai rata-rata indikator minat belajar yang mengalami peningkatan tertinggi yakni indikator perasaan senang sebesar 9,83 kemudian indikator perhatian sebesar 9,0 sedangkan pada indikator aktivitas memperoleh peningkatan 8,25. Hasil dari keseluruhan indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah indikator aktivitas. Untuk peningkatan minat belajar *pretest* dan *posttest* yakni 9,03.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yang berpengaruh dan memberikan peningkatan minat belajar yang tinggi adalah pada indikator perasaan senang. Hal ini disebabkan oleh dosen hadir untuk mengajar sehingga mahasiswa mendapat materi pembelajaran yang baru tentang pembelajaran Bahasa Inggris di SD.

Peningkatan minat belajar kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif bahwa indikator minat belajar pada *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah perhatian yakni sebesar 67,25 sedangkan indikator minat belajar yang memperoleh nilai paling sedikit yakni pada indikator aktivitas sebesar 66,25. Pada indikator perasaan senang didapatkan nilai rata-rata sebesar 66,75. Hasil dari keseluruhan indikator minat belajar diperoleh nilai rata-

rata *pretest* minat belajar kelas eksperimen sebesar 66,75.

Setelah mengetahui hasil minat belajar siswa kelas eksperimen kemudian melakukan pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris di SD dengan menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding*. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan minat belajar. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata tiap indikator minat belajar sebagai berikut, pada indikator perhatian sebesar 77,83, untuk indikator perasaan senang sebesar 78,92 sedangkan untuk indikator aktivitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,42.

Hasil nilai rata-rata *posttest* tiap indikator minat belajar dapat diketahui peningkatan nilai tiap indikator. Adapun nilai rata-rata indikator minat belajar yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada indikator perasaan senang sebesar 12,17 kemudian indikator aktivitas sebesar 11,17 sedangkan untuk indikator perhatian memperoleh peningkatan sebesar 10,58. Hasil dari keseluruhan indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah indikator perhatian. Nilai rata-rata *posttest* dari keseluruhan indikator minat belajar yakni sebesar 78,08. Untuk peningkatan minat belajar *pretest* dan *posttest* yakni sebesar 11,31.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang berpengaruh dan memberikan peningkatan minat belajar yang tinggi adalah pada indikator perasaan senang. Hal ini disebabkan oleh perasaan senang mahasiswa karena dosen mengajar tidak hanya mencatat di papan tulis dan tidak hanya ceramah di depan kelas. Dosen mengajar dengan metode yang mampu merangsang mahasiswa untuk

memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan seksama.

Perbandingan peningkatan minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

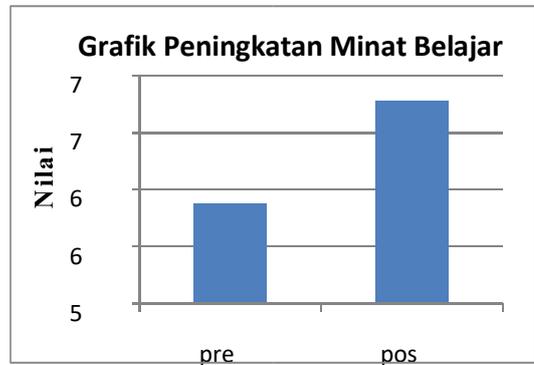
Mahasiswa yang melakukan pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris di SD dengan menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* memiliki minat belajar yang cukup tinggi dibandingkan dengan minat belajar mahasiswa yang pembelajarannya tidak menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding*. Pada hasil statistik deskriptif antar kelompok didapat nilai rerata (Me) akhir minat mahasiswa yang pembelajarannya diberi menggunakan pendekatan pemahaman lintas budaya dari kelompok eksperimen sebesar 78,06, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,75 yang berarti rerata *post-test* (eksperimen) \geq *post-test* (kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Sehingga diperoleh analisis bahwa minat belajar mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding*.

Data peningkatan minat belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dengan tabel dan gambar berikut ini.

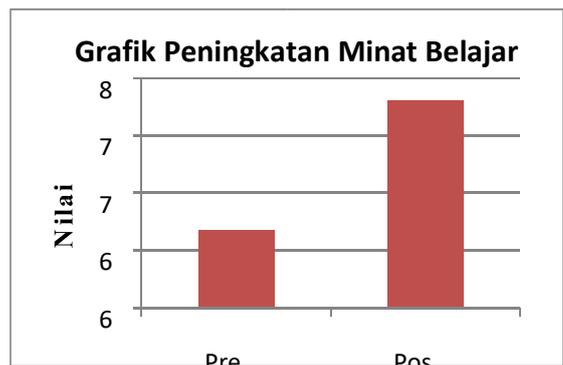
Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-Rata *Pretest Posttest* antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>	Peningkatan	Prosentase
Eksperimen	66,75	78,06	11,31	7,81%
Kontrol	63,72	72,75	9,03	6,61%

Data dari Tabel. 1 di atas agar lebih jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik perbandingan peningkatan nilai rata-rata *pretest-posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Grafik peningkatan *pretest posttest* minat belajar pada kelas kontrol



Gambar 2. Grafik peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen



Gambar 3. Grafik perbandingan peningkatan *pretest* dan *posttest* pada Kelas kontrol dan eksperimen

Dari grafik peningkatan minat menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) mengalami peningkatan minat prestasi belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil minat belajar kelompok eksperimen yang pada *pretest* rata-rata kelompok ini adalah 66,67. Sedangkan pada *posttest* rata-rata kelompok eksperimen adalah 78,06 ini berarti ada peningkatan sebesar 11,31. Adapun pada kelompok kontrol rata-rata pada *pre-test* adalah 63,72 sedangkan pada *pos-test* diperoleh rata-rata kelas 72,75 yang berarti disini ada peningkatan sebesar 9,03. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan 11,31, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 9,03 yang berarti bahwa peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen cukup tinggi dibandingkan dengan minat belajar kelompok kontrol.

Peningkatan minat belajar hasil statistik deskriptif ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini. Bahwa terjadi peningkatan minat belajar antara kelas kelas kontrol *pretest* maupun *posttest*, terjadi peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen *pretest posttest* serta terjadi perbedaan minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hal ini dibuktikan dengan uji t (uji beda) bahwa hasil perhitungan untuk kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 2,920. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t tabel bahwa uji t (t hitung) lebih besar dari harga t tabel yakni $2,920 > 2,0452$. Karena t hitung $> t$ tabel maka terjadi peningkatan minat belajar pada kelas kontrol.

Untuk peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t. Setelah dilakukan

perhitungan didapatkan hasil sebesar 3,918 sedangkan diketahui t tabel sebesar 2,0452. Kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel maka diketahui t hitung $> t$ tabel = $3,918 > 2,0452$ maka terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas eksperimen.

Hasil perhitungan uji beda minat belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan hasil t hitung sebesar 2,048 sedangkan harga t tabel sebesar 1,699. Karena t hitung $> t$ tabel = $2,048 > 1,699$ maka terjadi perbedaan minat belajar setelah diberikan pendekatan *Cross Cultural Understanding* dalam pembelajaran. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Cross Cultural Understanding* pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Inggris di SD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Secara teoritis, seharusnya minat belajar kelompok yang mendapatkan perlakuan pendekatan *Cross Cultural Understanding* lebih tinggi dari kelompok yang tidak mendapat perlakuan pendekatan *Cross Cultural Understanding*. Dalam hal ini kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan yang hampir sama. Mengapa hal tersebut bisa terjadi pada penelitian ini, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *random assignment* (pemilihan sampel secara kelompok). Teknik sampling *random assignment* adalah teknik pemilihan sampel secara acak dilakukan untuk memilih kelompok (*group*) yang akan digunakan sebagai sampel serta tanpa adanya kontrol terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengontrolan variabel lainnya yang mempengaruhi hasil penelitian ini seperti tingkat kecerdasan siswa, tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar.

Sebelum diberlakukannya penerapan pendekatan *Cross Cultural Understanding* pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris di SD diketahui minat belajar mahasiswa sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil perolehan tiap indikator-indikator minat belajar. Kebiasaan mahasiswa yang menunjukkan minat belajar pada saat belum diberi perlakuan dengan pendekatan *Cross Cultural Understanding* banyak sekali seperti, hampir semua mahasiswa pernah menggunakan HP pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas bila mendapat teguran dari dosen, bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa bosan bila kegiatan pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan kegiatan hanya mencatat. Setelah kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris di SD menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* minat belajar mulai meningkat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi ceramah dan mencatat di papan tulis. Perhatian mahasiswa dapat terpusat pada kegiatan demonstrasi, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan seksama, memberikan perasaan senang kepada mahasiswa karena penjelasan dosen mudah diterima berkat pendekatan *Cross Cultural Understanding* budaya serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas dalam kelas dapat terkendali sehingga jumlah mahasiswa yang gaduh, memainkan HP serta tidur saat kegiatan pembelajaran dapat dikurangi.

Peningkatan nilai pada tiap-tiap indikator sangat bervariasi sehingga perbedaan nilai dan pada kelas eksperimen indikator aktivitas belum menunjukkan peningkatan berarti hal ini mungkin disebabkan guru belum mampu mengontrol aktivitas mahasiswa dalam kelas dan terpaku

pada kegiatan pembelajaran demonstrasi. Keterbatasan penggunaan media sebagai alat pembelajaran mungkin belum maksimal dan kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan *Cross Cultural Understanding* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ukuran ruang kelas dan pencahayaan di dalam ruang kelas tidak diperhitungkan sehingga hasil peningkatan minat belajar belum maksimal.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* selama ini jarang diterapkan oleh dosen di UNIMUDA Sorong yang ternyata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar mahasiswa.

Diharapkan dengan penerapan pendekatan *Cross Cultural Understanding* dan peningkatan minat belajar mahasiswa mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Sehingga penggunaan pendekatan *Cross Cultural Understanding* tidak hanya sebatas untuk meningkatkan minat belajar tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sehingga penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *Cross Cultural Understanding* dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat peningkatan minat belajar mahasiswa setelah diterapkan pendekatan *Cross Cultural Understanding* pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris di SD, hal ini dibuktikan dengan nilai *pretest* maupun nilai *posttest* mahasiswa pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dimana pada

pretest rata-rata (*mean*) = 66,75, sedangkan nilai *posttest* memiliki rata-rata = 78,06 sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai *pretest* rata-rata = 63,72, sedangkan nilai *posttest* memiliki rata-rata = 72,75.

Dalam penelitian ini minat belajar mahasiswa meningkat dengan indikasi kegiatan pembelajaran membuat mahasiswa merasa senang. Selain itu, perhatian siswa juga menjadi terpusat pada kegiatan pembelajaran dimana mahasiswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* terbukti mampu meningkatkan perhatian, perasaan senang dan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharudin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Coady, J. and Huckin, T. (1997). *Second Language Vocabulary Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Omar Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC.
- Sanaky, Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*: Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sardiman, (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Zaini, Hisyam. 2017. "Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif". *Jurnal: An-Nabigho*. Vol. 19 No. 02.